

**PENGARUH PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DAN PERAN GURU
PAMONG TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2013 FKIP UNIVERSITAS SEBELAS
MARET**

Maulida Fajari Ningsih¹, Sunarto², Jonet Ariyanto Nugroho³

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami 36 A, Surakarta 57126, Telp (0271) 646994

Email : maulidafajr@gmail.com

¹Mahasiswa, ^{2,3}Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP UNS

ABSTRACT

The aims of this research are to know the existence of (1) positive and significant influence between the Field Experience Program (FEP) and the role of Mentor Teacher on the readiness in becoming a teacher of the Economic Education students in the year of 2013; (2) positive and significant influence of the Field Experience Program (FEP) on the readiness in becoming a teacher of the Economic Education students in the year of 2013; (3) positive and significant influence of the role of Mentor Teacher on the readiness in becoming a teacher of the Economic Education students in the year of 2013. This research uses quantitative descriptive with correlational method.

The populations of this research are all of Economic Education students in the year of 2013 which have finished the Field Experience Program 2016 as many as 180 students consisting of 3 BKK. The sample in this research amounted to 65 students are taken by using proportional random sampling technique. The method used to collect the data is questionnaire and documentation. Those data are analyzed with multiple linear regression analysis.

The result of this research shows that (1) F test value obtained $F_{count} > F_{table}$ ($18.765 > 3,15$) with p value $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), so that H_o rejected and H_a accepted. It means that there is a positive and significant influence between the Field Experience Program (FEP) and the role of Mentor Teacher on the readiness in becoming a teacher of the Economic Education students in the year of 2013; (2) t test value of the Field Experience Program variable is $t_{count} > t_{table}$ ($3,957 > 1,999$) with p value $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), so that H_o rejected and H_a accepted. It means that there is a positive and significant influence between the Field Experience Program on the readiness in becoming a teacher of the Economic Education students in the year of 2013; (3) t test value of the role of Mentor Teacher variable is $t_{count} > t_{table}$ ($2,049 > 1,999$) with p value $< 0,05$ ($0,045 < 0,05$), so that H_o rejected and H_a accepted. It means that there is a positive and significant influence between the role of Mentor Teacher on the readiness in becoming a teacher of the Economic Education students in the year of 2013; (4) the coefficient of determination (R Square) is 0,377. It means that 37,7% readiness in becoming a teacher of the student are influenced by the Field Experience Program and the Mentor Teacher's role. Meanwhile the remaining (62,3%) are influenced by other factors outside in this research. The relative contribution of the Field Experience Program and the role of Mentor Teacher on the readiness in becoming a teacher is 70,47% and 29,53%.

Keywords: *Field Experience Program (FEP), The Role of Mentor Teacher, and Readiness in becoming a Teacher*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya (1) pengaruh yang positif dan signifikan antara PPL dan peran Guru Pamong terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013; (2) pengaruh yang positif dan signifikan antara PPL terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013; (3) pengaruh yang positif dan signifikan antara peran Guru Pamong terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode korelasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2013 yang telah menyelesaikan PPL tahun 2016 sebanyak 180 mahasiswa yang terdiri dari 3 BKK. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 mahasiswa yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan (1) nilai uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,765 > 3,15$) dengan nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara PPL dan peran Guru Pamong terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013; (2) nilai uji t variabel PPL adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,957 > 1,999$) dengan nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara PPL terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013; (3) nilai uji t variabel Peran Guru Pamong adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,049 > 1,999$) dengan nilai $p < 0,05$ ($0,045 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Peran Guru Pamong terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013; (4) koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,377. Hal tersebut berarti bahwa 37,7% kesiapan menjadi guru pada mahasiswa dipengaruhi oleh PPL dan Peran Guru Pamong, sedangkan sisanya sebesar 62,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Sumbangan relatif variabel PPL dan peran Guru Pamong terhadap kesiapan menjadi guru adalah sebesar 70,47% dan 29,53%.

Kata kunci: Program Pengalaman Lapangan (PPL), Peran Guru Pamong, dan Kesiapan Menjadi Guru.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu pendidikan bergantung pada kualitas para pendidik. Pendidik yang berkualitas tinggi akan menciptakan pendidikan dengan kualitas tinggi

yang ditandai dengan terciptanya generasi yang cerdas dan berkompeten. Pendidik yang dimaksud adalah guru. Guru merupakan sumber daya tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, serta merupakan sosok yang

paling penting dalam menyelenggarakan manajemen sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mengajar, mendidik, membimbing, menilai, melatih, dan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur untuk menciptakan generasi yang lebih baik.

Dalam rangka menciptakan guru yang profesional, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret menyelenggarakan pendidikan guru yang terdiri dari berbagai Program Studi, salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 masih terdiri dari tiga Bidang Keahlian Khusus (BKK), yaitu BKK Pendidikan Akuntansi, BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran, dan BKK Pendidikan Tata Niaga. Mahasiswa FKIP disiapkan untuk menjadi calon guru yang berkompeten, berkualitas, dan profesional sehingga setelah lulus mereka diharapkan

mempunyai kesiapan untuk menjadi guru yang profesional. Akan tetapi, berdasarkan data *tracer study* Pendidikan Ekonomi angkatan 2010-2012 menunjukkan bahwa jumlah lulusan Pendidikan Ekonomi yang bekerja selain guru lebih banyak dibandingkan dengan yang bekerja menjadi guru/pengajar.

Tabel 1. Hasil *Tracer Study* Pendidikan Ekonomi

Tahun Angkatan	Jumlah	Hasil <i>Tracer Study</i>	%
2010	199	76	38%
2011	178	52	29%
2012	197	35	18%

Tabel 1. menunjukkan besarnya jumlah data yang berhasil diperoleh atau jumlah data yang terekam dalam *tracer study*, sedangkan tabel 2 menunjukkan jumlah lulusan yang bekerja menjadi guru maupun non guru.

Tabel 2. *Tracer Study* Pendidikan Ekonomi Berdasarkan Bidang Pekerjaan

Status Pekerjaan	Angkatan		
	2010	2011	2012
Guru	33%	48%	31%
Non Guru	67%	52%	69%

Sedikitnya lulusan Pendidikan Ekonomi yang bekerja menjadi guru tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya sedikitnya lapangan pekerjaan guru yang tersedia di Indonesia dan kurangnya kesiapan mahasiswa dalam menjadi guru. Berdasarkan hasil observasi awal melalui

wawancara kepada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 FKIP UNS tentang kesiapan menjadi guru, diperoleh hasil bahwa persentase mahasiswa yang menyatakan tidak siap bekerja menjadi guru lebih besar jika dibandingkan dengan mahasiswa yang siap menjadi guru. Sebesar 63% atau sebanyak 19 mahasiswa mengaku bahwa mereka tidak siap menjadi guru, dan sebesar 37% atau sebanyak 11 mahasiswa menyatakan siap bekerja menjadi guru.

Sebagian dari mahasiswa mengaku bahwa mereka belum siap dengan beban tugas guru yang cukup banyak, diantaranya kewajiban menyiapkan bahan materi, menyusun perangkat pembelajaran, mendidik siswa, mempelajari karakteristik siswa, dan tugas lainnya. Mahasiswa yang menyatakan tidak siap bekerja menjadi guru rata-rata lebih memilih bekerja menjadi pegawai bank dan karyawan swasta/wirausaha. Data tersebut semakin memperlihatkan bahwa kecenderungan mahasiswa tidak bekerja menjadi guru setelah lulus dikarenakan kurangnya kesiapan mahasiswa dalam menjadi guru.

Menurut Ni'mah (2014) dan Murtiningsih (2014) kesiapan menjadi guru dipengaruhi oleh factor-faktor seperti, minat profesi guru, *locus of control internal*, peran Guru Pamong, prestasi belajar, Program Pengalaman Lapangan, informasi dunia kerja,

lingkungan keluarga dan latar belakang keluarga. Teori Behavioristik *Connectionism* yang dikemukakan oleh Thorndike (Subini, 2012: 116) menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal apabila pembelajaran tersebut disertai dengan banyak latihan, praktik (eksperimen), pembiasaan dan mempunyai kesiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan teori tersebut Program Pengalaman Lapangan dan peran Guru Pamong merupakan faktor yang lebih besar peranannya dalam mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menjadi guru daripada faktor lain, karena PPL dan peran Guru Pamong adalah kegiatan yang memerlukan banyak praktik, latihan serta pembiasaan.

Kesiapan menjadi guru ditandai dengan adanya penguasaan empat kompetensi keguruan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kegiatan PPL dan bimbingan dari Guru Pamong diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menguasai keempat kompetensi keguruan yang disyaratkan, sehingga mahasiswa dapat mempunyai kesiapan dalam menjadi guru yang profesional.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program atau kegiatan dalam pendidikan guru yang memiliki tujuan untuk

melatih mahasiswa dalam menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan profesi guru, dalam rangka pembentukan guru yang profesional. Kegiatan PPL memberikan mahasiswa kesempatan dalam mengembangkan kemampuan mengajarnya melalui latihan mengajar di kelas yang sesungguhnya, dan dapat ikut secara langsung ke dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kependidikan/sekolah. Setelah mengikuti PPL mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan potensinya sebagai guru dan mempunyai kesiapan dalam menjadi guru yang profesional.

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru adalah peran Guru Pamong. Selama mahasiswa melaksanakan kegiatan PPL, mahasiswa mendapat bimbingan dari Dosen Pembimbing dan Guru Pamong. Dosen Pembimbing merupakan dosen yang diberi tugas oleh fakultas untuk membimbing mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL, sedangkan Guru Pamong merupakan guru yang ditunjuk oleh sekolah untuk membimbing mahasiswa PPL selama praktik mengajar di sekolah. Selama mahasiswa melaksanakan kegiatan PPL, guru pamonglah yang lebih dominan dan lebih sering berinteraksi dengan mahasiswa, sehingga peran Guru Pamong yang lebih dominan tersebut diharapkan mampu

membantu mahasiswa dalam menyiapkan diri menjadi guru yang profesional.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara kepada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 FKIP UNS tentang pelaksanaan PPL dan peran Guru Pamong menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang mengalami kesulitan selama menjalankan PPL masih banyak. Sebesar 70% mahasiswa masih menemui kesulitan untuk mengelola kelas, dan sebesar 20% mahasiswa masih kesulitan dalam menyusun RPP, dan yang lainnya menemui kesulitan untuk adaptasi dengan lingkungan sekolah, kesulitan mengerjakan tugas administrasi Tata Usaha sekolah dan kesulitan dengan beban jam mengajar yang terlalu banyak. Selain itu juga terdapat masalah/kendala yang dihadapi oleh mahasiswa PPL dengan Guru Pamong. Sebesar 36% mahasiswa mengaku bahwa tidak mendapat bimbingan dari Guru Pamong tentang penyusunan RPP, dan sebesar 56% mahasiswa mengaku tidak mendapat pendampingan dari Guru Pamong pada saat latihan praktik mengajar di kelas, dan yang lainnya mengaku bahwa hanya beberapa kali saja mendapat bimbingan dan hanya beberapa kali saja mendapat pendampingan saat latihan praktik mengajar di kelas.

Berdasarkan data tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa masih mengalami kendala atau kesulitan selama

pelaksanaan PPL, dan juga Guru Pamong yang seharusnya membantu dan membimbing mahasiswa selama praktik mengajar belum memberikan bimbingan secara optimal kepada mahasiswa. Kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa tersebut mengakibatkan mereka kesulitan untuk melaksanakan tugas sebagai calon guru dengan baik, sehingga dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menjadi guru.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan peran Guru Pamong secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 FKIP Universitas Sebelas Maret.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan peran Guru Pamong secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 FKIP Universitas Sebelas Maret.

Kajian Pustaka

Belajar merupakan kunci utama seseorang dalam memperoleh ilmu dan

pengetahuan. Cronbach dalam Khodijah (2014: 48) berpendapat bahwa belajar ditandai oleh perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman. Belajar diperoleh dari proses latihan atau pengalaman, artinya proses belajar tidak terjadi begitu saja, akan tetapi membutuhkan waktu yang relatif lama dan relatif menetap.

Teori belajar behavioristik menjelaskan bahwa perilaku terbentuk melalui hubungan antara rangsangan (stimulus) dengan respons (Subini, 2012: 114). Stimulus adalah segala sesuatu yang diberikan oleh guru, baik teori maupun praktik kepada peserta didiknya, sedangkan yang dimaksud dengan respons adalah tanggapan atau reaksi dari peserta didik terhadap stimulus yang diterimanya. Teori ini lebih menekankan pada terbentuknya perilaku sebagai hasil dalam belajar. Jadi, seseorang dinyatakan telah belajar jika menunjukkan adanya perubahan dalam perilakunya.

Penerapan teori belajar behavioristik dalam kegiatan pembelajaran yaitu teori behavioristik sangat sesuai untuk pemerolehan kemampuan yang memerlukan banyak praktik (eksperimen) dan pembiasaan. Salah satu tokoh teori belajar behavioristik adalah Edward Lee Thorndike yang mengemukakan teori *Connectionism*.

Menurut teori *Connectionism* Thorndike belajar adalah peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara stimulus

dan respons. Thorndike mengemukakan bahwa proses terjadinya asosiasi antara stimulus dan respon melalui hukum-hukum yaitu, hukum kesiapan (*law of readiness*), hukum latihan (*law of exercise*), dan akibat (*law of effect*) (Subini, 2012: 116). Kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif apabila pembelajaran tersebut memberikan hasil yang optimal yang disertai dengan banyak latihan, praktik (eksperimen), pembiasaan dan mempunyai kesiapan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan teori tersebut, dalam proses pendidikan guru, mahasiswa wajib untuk mengikuti serangkaian kegiatan pendidikan serta pelatihan yang banyak menerapkan praktik untuk menciptakan guru yang berkualitas dan profesional, salah satunya dengan PPL. Mahasiswa dapat melatih kemampuannya sebagai calon guru yang profesional, menerapkan teori-teori mengajar yang telah didapat selama perkuliahan ke dalam praktik di kelas yang sebenarnya melalui kegiatan PPL.

Selama melaksanakan PPL, mahasiswa akan dibimbing oleh seorang Guru Pamong yang akan membantu mahasiswa dalam mengembangkan kompetensinya. Kegiatan PPL akan memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa, sehingga dari rangkaian kegiatan latihan serta pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama

melaksanakan PPL, mahasiswa mampu menguasai kompetensi keguruan dan mempunyai kesiapan menjadi guru.

Slameto (2013: 113) menjelaskan arti tentang kesiapan, yaitu kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi, sedangkan menurut Dalyono (2012: 52) kesiapan juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang cukup, baik fisik maupun mental. Seseorang dikatakan siap menjadi guru ketika telah menguasai kompetensi yang disyaratkan. Guru mampu menjalankan tugas atau tanggung jawabnya apabila telah menguasai kompetensi yang diperlukan (Hamalik, 2010: 39). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kesiapan menjadi guru merupakan kondisi dimana seseorang telah mempunyai kemampuan untuk menguasai kompetensi guru agar dapat menyelesaikan tugas-tugas guru dengan baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, ada empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi keguruan tersebut dengan mengikuti kegiatan PPL.

Menurut Buku Pedoman Program Pengalaman Lapangan Universitas Sebelas Maret (2015: 1) menyebutkan bahwa, PPL merupakan program yang mempersyaratkan kemampuan aplikasi dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program pelatihan berupa kinerja dalam semua hal yang berkaitan dengan profesi keguruan, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya. Yulianto (2016: 105) mengemukakan bahwa kegiatan PPL meliputi tiga aspek, yaitu keterampilan mengajar, pengetahuan profesi, dan sikap kerja. Kegiatan mahasiswa selama PPL tidak hanya berupa tugas mengajar di dalam kelas, namun mahasiswa juga dituntut untuk melakukan tugas-tugas keguruan di luar mengajar, seperti melakukan kegiatan administrasi kelas, administrasi sekolah maupun administrasi kepegawaian, mengikuti ekstrakurikuler maupun kegiatan sekolah lainnya, dan juga bertugas sebagai guru piket saat guru sekolah yang bersangkutan tidak dapat hadir disekolah, sehingga selama PPL mahasiswa tidak hanya mendapat pengalaman untuk mengoptimalkan keterampilan mengajar tetapi juga pengalaman untuk mengembangkan keprofesionalan mereka sebagai calon guru.

Selama melaksanakan PPL, mahasiswa mendapat bimbingan dari Guru Pamong. Dasmo & Sumaryati (2014: 58) menjelaskan bahwa Guru Pamong merupakan guru bidang

studi tertentu yang memiliki tugas mendampingi dan membimbing mahasiswa praktikan selama melakukan kegiatan PPL di sekolah. Ni'mah (2014: 338) juga mengemukakan bahwa Guru Pamong sebagai *master teacher* yang membimbing mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas guru.

Berdasarkan Buku Pedoman Pengalaman Lapangan (PPL) FKIP UNS mengenai penjelasan tentang tugas Guru Pamong, dapat disimpulkan tugas Guru Pamong yang berhubungan dengan peran pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru diantaranya adalah memberikan model les, memberikan bimbingan serta saran/masukan pada masalah-masalah khusus, menilai latihan praktik mengajar, menilai latihan tugas-tugas administrasi / ekstrakurikuler, penilaian ujian praktik mengajar, penilaian laporan observasi, serta kepribadian mahasiswa selama PPL.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode korelasional. Menurut Nazir (1988: 63), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki, sedangkan penelitian korelasional merupakan penelitian

yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua maupun beberapa variabel (Arikunto, 2007: 247).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2013 yang telah menyelesaikan PPL tahun 2016 sejumlah 180 mahasiswa yang terdiri dari 3 BKK, yaitu BKK Pendidikan Akuntansi, BKK Pendidikan Administrasi Perkantoran, dan BKK Pendidikan Tata Niaga.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 65 mahasiswa yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu PPL (X_1) dan Peran Guru Pamong (X_2), serta variabel dependen yaitu Kesiapan Menjadi Guru (Y). Analisis data yang digunakan yaitu uji reliabilitas dan validitas, uji prasyarat analisis, uji F dan uji t, uji analisis regresi ganda, menentukan koefisien determinasi, dan menentukan sumbangan relative dan sumbangan efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS Versi 23.0. Hasil uji prasyaratan analisis menunjukkan bahwa, nilai signifikansi hasil

uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov setiap variabel adalah $> 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal ($0,188 > 0,05$; $0,200 > 0,05$; $0,200 > 0,05$). Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel PPL dengan Kesiapan Menjadi Guru dan Peran Guru Pamong dengan Kesiapan Menjadi Guru adalah linier, karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah $> 0,05$ ($0,180 > 0,05$; $0,347 > 0,05$). Hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil bahwa nilai tolerance untuk variabel PPL (X_1) dan Peran Guru Pamong (X_2) adalah $0,747 > 0,10$ dan nilai VIF $1,339 < 10,00$, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heterokedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* yang menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh persamaan $Y = 33,815 + 0,561X_1 + 0,292X_2$. Persamaan tersebut mempunyai arti bahwa variabel PPL dan Peran Guru Pamong berpengaruh secara positif terhadap variabel Kesiapan Menjadi Guru.

Uji F bertujuan untuk mengetahui hubungan diantara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Variabel

independen dengan variabel dependen dikatakan memiliki hubungan atau pengaruh apabila H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan ketentuan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau dengan melihat taraf signifikansi pada hasil penghitungan dengan ketentuan, signifikansi $< 0,05$. Hasil F_{tabel} adalah 3,15 dan F_{hitung} sebesar 18.765, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18.765 > 3,15$), dan perolehan nilai signifikansi adalah $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara PPL dan peran Guru Pamong secara simultan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013.

Uji t bertujuan untuk mengetahui hubungan diantara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Variabel independen dengan variabel dependen dikatakan memiliki hubungan atau pengaruh apabila H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan ketentuan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau dengan melihat taraf signifikansi pada hasil penghitungan dengan ketentuan, signifikansi $< 0,05$. Hasil t_{tabel} adalah 1,999, t_{hitung} variabel PPL (X_1) sebesar 3,957 dan variabel Peran Guru Pamong (X_2) sebesar 2,049, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,957 > 1,999$ dan $2,049 > 1,999$), dan perolehan nilai signifikansi adalah $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$ dan $0,045 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut

menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara PPL secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013, serta ada pengaruh yang positif dan signifikan antara peran Guru Pamong secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013.

Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan variabel bebas secara simultan. Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,377 atau 37,7%, yang berarti bahwa 37,7% kesiapan menjadi guru pada mahasiswa dipengaruhi oleh PPL dan Peran Guru Pamong, sedangkan sisanya sebesar 62,3% ($100\% - 37,7\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi pada penelitian ini.

Kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya sumbangan relative dan sumbangan efektif.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	Sumbangan Relatif	Sumbangan Efektif
PPL	70,47%	26,58%
Peran Guru Pamong	29,53%	11,14%
Jumlah	100,00%	37,72%

Variabel PPL memiliki nilai sumbangan relatif maupun sumbangan efektif yang lebih tinggi dari variabel peran Guru Pamong. Hal ini berarti bahwa PPL memberikan kontribusi atau pengaruh yang lebih tinggi terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa.

Pembahasan

Persamaan regresi ganda yang diperoleh menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel PPL (X_1) adalah 0,561 dan variabel Peran Guru Pamong (X_2) adalah 0,292. Hasil perolehan tersebut berarti bahwa PPL dan Peran Guru Pamong mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kesiapan Menjadi Guru, sehingga jika variabel PPL dan Peran Guru Pamong ditingkatkan satu satuan, maka variabel Kesiapan Menjadi Guru akan ikut meningkat. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi PPL dan Peran Guru Pamong, maka Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa akan semakin tinggi pula.

Pengujian hipotesis pertama melalui uji F diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 18.765 dan F_{tabel} sebesar 3,15, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18.765 > 3,15$). Perolehan nilai signifikansi adalah $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara PPL (X_1) dan peran Guru Pamong (X_2) secara simultan terhadap kesiapan menjadi guru (Y).

Pengujian hipotesis kedua melalui uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,957 dan t_{tabel} sebesar 1,999, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,957 > 1,999$). Perolehan nilai signifikansi adalah $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara PPL (X_1) secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Yulianto (2016) yang menyebutkan bahwa PPL berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional. Penelitian oleh Murtiningsih (2014) juga menyebutkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara PPL dengan kesiapan menjadi guru. Penelitian lain oleh Gorgoretti & Pilli (2012) serta penelitian oleh Pop (2015) juga menyatakan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan praktik mengajar dalam pendidikan guru mengaku bahwa kegiatan tersebut telah memberikan pengalaman yang sangat penting dalam membantu mereka mempersiapkan diri menjadi guru profesional.

Pengujian hipotesis ketiga melalui uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,049 dan t_{tabel} sebesar 1,999, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,049 > 1,999$). Perolehan nilai signifikansi adalah $< 0,05$ ($0,045 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Peran Guru Pamong (X_2) secara parsial

terhadap kesiapan menjadi guru (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Ni'mah (2014) yang menyebutkan bahwa peran Guru Pamong memiliki pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif variabel PPL lebih tinggi daripada variabel Peran Guru Pamong. Hal tersebut menunjukkan bahwa PPL memberikan kontribusi atau pengaruh yang lebih tinggi terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa. PPL mempunyai pengaruh yang lebih tinggi terhadap kesiapan menjadi guru karena melalui PPL mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar dan dapat mengaplikasikan berbagai ilmu yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan seperti pada pembelajaran kependidikan dan pembelajaran *micro teaching*, selain itu mahasiswa juga dapat mengembangkan keterampilan mengajar dan keterampilan penyusunan perangkat pembelajaran serta tugas guru lainnya di luar mengajar, sedangkan peran Guru Pamong hanya berpengaruh kecil karena Guru Pamong hanya membimbing dan mengarahkan serta memberikan evaluasi kepada praktik mengajar mahasiswa. Meskipun Peran Guru Pamong hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kesiapan menjadi guru, Peran Guru Pamong tetaplah penting bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri menjadi guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa PPL dan Peran Guru Pamong memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut, Program Studi perlu meningkatkan monitoring (pengawasan) dan evaluasi terhadap kegiatan PPL dengan cara selalu memantau dan mengawasi kegiatan PPL agar dapat mengetahui perkembangan kegiatan PPL yang dilaksanakan oleh mahasiswa serta membina hubungan yang baik dengan sekolah mitra dan dengan Guru Pamong, mahasiswa hendaknya lebih optimal dalam melaksanakan kegiatan PPL agar memiliki kesiapan yang tinggi untuk menjadi guru dengan cara meningkatkan keterampilan dasar mengajarnya, meningkatkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran serta keterampilan untuk melaksanakan tugas administrasi lainnya, dan juga melaksanakan PPL dengan penuh tanggung jawab. Mahasiswa juga perlu menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan warga sekolah terutama Guru Pamong, dan juga Guru Pamong hendaknya selalu

membimbing mahasiswa praktikan secara optimal, seperti selalu membimbing kegiatan praktik mengajar, membimbing kegiatan administrasi serta kegiatan lainnya yang berhubungan dengan profesi keguruan. Guru Pamong hendaknya selalu berkomunikasi dengan dosen pembimbing untuk mendiskusikan tentang perkembangan mahasiswa praktikan bimbingannya, sehingga ketika terjadi masalah dapat segera diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dasmo & Sumaryati. (2014). Peran Guru Pamong dan Dosen Pembimbing terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa. *Jurnal Formatif*, 4 (1), 56-64.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pop, Raluca. (2015). Understanding Pre-Service Trainees' Perceptions of their Teacher Training Experience. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 209, 378-382.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini, Nini. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Murtiningsih, Yanita, J. (2014). Pengaruh Penguasaan Materi Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *JUPE UNS*, 2 (3), 323-337.
- Nazir, Moh. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ni'mah, Fahmi, U. (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus of Control Internal, Peran Guru Pamong dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (2), 336-342.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Suparno, A.S., dkk. (1991). *Program Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Depdikbud-Dikti.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

UP2KT-FKIP. (2015). *Buku Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL) FKIP-UNS*. Surakarta: UP2KT-FKIP UNS.

Yulianto, Aditya. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (1), 100-114.

PERSETUJUAN ARTIKEL

Nama : Maulida Fajari Ningsih
NIM : K7413101
Judul Artikel : Pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan Peran Guru Pamong terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 FKIP Universitas Sebelas Maret

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh Pembimbing I dan Pembimbing II.

Surakarta, Juli 2017

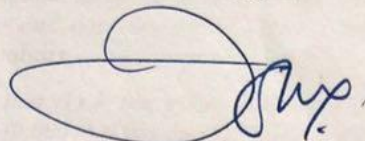
Pembimbing I,



Drs. Sunarto, M.M.

NIP 195408061980031002

Pembimbing II,



Jonet Ariyanto Nugroho, SE, M.M.

NIP 197507282005011002